

Faktor-Faktor Motivasi/Minat dan Ketertarikan Orang Tua Sebagai Stakeholder terhadap Pendidikan Berbasis Islam pada Anak

Daryo

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

* Email untuk Korespondensi: masdar12e@gmail.com

ABSTRAK

Allah SWT di QS At-Tahrim (66): 6, supaya kita menjaga diri kita dan keluarga dari siksa api neraka kelak. Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan pada anak-anak kita ke sekolah yang berbasis islam dengan harapan dapat menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak, berbudi pekerti yang baik, dan berbakti kepada agama, orangtua, nusa dan bangsa. Penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner dan wawancara kepada responden dengan metode analisis kualitatif yaitu: prosedur penelitiannya berupa kata-kata tertulis dan lisan dari informan dan kuesioner yang dapat diamati. (Lexy J. Moleong, 2017:26) Dari hasil penelitian atas motivasi/minat orang tua sebagai stakeholder terhadap Pendidikan berbasis islam pada anak ini disimpulkan bahwa variabel motivasi/ ketertarikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat menyekolahkan anak-anaknya di Pendidikan berbasis islam karena orang tua merasa aman dan terlindungi anak-anaknya dari pergaulan yang tidak sesuai dengan akidah. Namun demikian, faktor biaya pendidikan pada sekolah berbasis islam masih masalah bagi sebagian orang tua dalam menyekolahkan anak-anaknya pada Pendidikan berbasis islam.

Kata kunci:

Minat/Motivasi,
Pendidikan Islam,
Orang Tua.

Keywords:

Interest/Motivation,
Islamic Education,
Parents.

Allah SWT in QS At-Tahrim (66): 6, so that we protect ourselves and our families from the torment of hellfire in the future. One of them is by giving our children education in Islamic-based schools in the hope that they will become human beings who are devout, have morals, have good character and serve their religion, parents, homeland and nation. The research was carried out by giving questionnaires and interviews to respondents using a qualitative analysis method, namely: the research procedure was in the form of written and spoken words from informants and an observable questionnaire. (Lexy J. Moleong, 2017:26) From the results of research on the motivation/interest of parents as stakeholders in Islamic-based education for children, it is concluded that the motivation/interest variable of parents has a significant influence on the interest in sending their children to Islamic-based education because people Parents feel safe and protected by their children from associations that are not in accordance with their beliefs. However, the cost factor of education at Islamic-based schools is still a problem for some parents in sending their children to Islamic-based education.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar ketertarikan dan minat orang tua sebagai stakeholder khusus, terhadap sekolah-sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan berbasis Islami. Hal ini penulis anggap penting karena semakin maraknya dunia Pendidikan islam dewasa ini dapat memberikan pilihan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Lembaga Pendidikan atau sekolahan yang berbasis islam tersebut. Disamping itu, untuk mengetahui apakah kriteria-kriteria dan hal-hal apakah yang menjadi faktor sebuah Lembaga Pendidikan atau sekolah berbasis Islami tersebut layak dijadikan pilihan orang tua bagi Pendidikan anak-anaknya. Penelitian ini juga untuk mengetahui lebih lanjut dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan tentang ketertarikan dan peminatan orang tua terhadap sekolah berbasis islam, diantaranya Setiya Purwanto ; 2016; "Perbedaan Tingkat Moral Siswa Antara Sekolah Berbasis Islam dengan Sekolah Umum. Hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu : ada perbedaan yang signifikan antara

sekolah berbasis Islam dengan sekolah umum, sekolah berbasis Islam memiliki mean 87,31 dan sekolah umum memiliki mean 84,60. sekolah berbasis Islam lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah umum. Dyah Ayu Kartikawati; 2017; "Peran Orang Tua dalam Pemilihan Sekolah Islam di Surakarta" Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketertarikan orang tua siswa terhadap sekolah berbasis Islami didasari oleh nilai-nilai religius, etis, dan estetis. Rasi Muliya, Ahmad Rivauzi; 2021; penelitian yang berjudul : "Motivasi orang tua memilih sekolah berbasis islam". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik yaitu pemenuhan rasa aman orang tua, rasa cinta dan kasih sayang, dan harapan agar anak mempunyai keterampilan dan pengetahuan keagamaan (berprestasi), serta harapan terwujudnya anak Saleh dan solehah serta berakhlak mulia. Motivasi ekstrinsik, yaitu visi, misi, dan tujuan sekolah, kurikulum sekolah, sistem pelayanan, dan sarana dan prasarana.

Motivasi adalah suatu tindakan untuk tujuan tertentu; atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1990: 593). Motivasi mempengaruhi seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai keinginannya bahkan untuk masa depannya. Menurut Hasibuan (2007), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Menurut Sudarwan (2002:2) (dalam Suprihatin, 2015) Motivasi didefinisikan sebagai suatu kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan atau mekanisme psikologis, yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu berdasarkan apa yang diinginkannya. Hakim (2007:26) (dalam Suprihatin, 2015) berpendapat bahwa konsep motivasi adalah suatu dorongan kehendak, yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu .

Motivasi merupakan keinginan, harapan, tujuan, sasaran, kebutuhan, dorongan, motivasi dan insentif. Menurut Buchbinder, dkk (2007) motivasi adalah proses terbentuknya motif yang menyebabkan seseorang melakukan aksi. Sedangkan menurut Openstax College (2014) Motivasi adalah gabungan dari faktor internal seperti tujuan hidup dan lain-lain. Dikatakan dalam Prayitno, (1989:10) ada dua tipe motivasi yaitu (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi Intrinsik. Thornburgh dalam Prayitno, (1989:10) berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu. Sedangkan menurut Gunarsa, (2008:50) motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seseorang, semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.

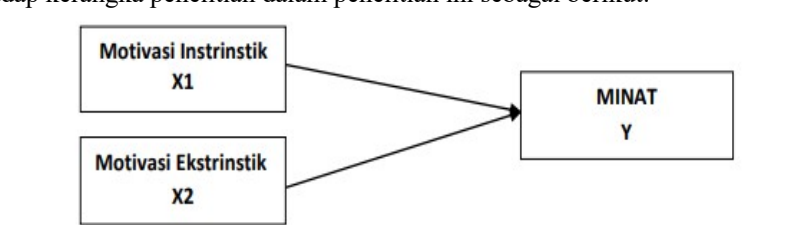
Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator motivasi menurut Teori Motivasi VROOM (Teori Harapan) (1964). Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu Ekspektasi (harapan riil): keberhasilan pada suatu tugas. Variable kuesioner "Dengan sekolah berbasis Islami, Orang tua merasa aman dan terlindungi dari pergaulan yang tidak sesuai kaidah agama". " Dengan sekolah berbasis Islami, siswa akan menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bertakwa, dan berguna bagi agama nusa dan bangsa." Instrumentalis (harapan ganjaran) yaitu penilaian tentang yang akan terjadi, jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu). Variable kuesioner : " Dengan sekolah berbasis Islami, siswa akan menjadi anak yang terampil dan pengetahuan keagamaan". Valensi (harapan penerimaan) yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral atau negatif. Variable kuesioner : "Dengan sekolah berbasis Islami, siswa akan menjadi manusia yang sukses, bertanggungjawab terhadap agama dan keluarganya, serta menjadi manusia yang suka menolong, bersedekah, dan mengabdikan dirinya untuk masyarakat".

Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Gunarsa, (2008:51) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Biaya Sekolah yang terjangkau. Kurikulum sekolah yang baik. Tenaga Pendidik yang profesional, agamis, dan kompeten. Sarana dan Prasarana yang baik dan lengkap.

METODE

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yaitu: prosedur penelitiannya berupa kata-kata tertulis dan lisan dari informan dan kuesioner yang dapat diamati. (Lexy J. Moleong, 2017:26). Teknik pengambilan sampel di penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan metode pengumpulan sampel menggunakan kuisoner. Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS versi 23. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara memberikan kuesioner melalui

googledrive yang disebar kepada 100 orang responden lebih dengan usia responden antara umur 20 tahun sampai dengan 60 tahun. Pertimbangannya adalah pada usia tersebut adalah usia orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya baik pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan Tinggi. Waktu penyebaran kuesioner adalah 3 hari yang diberikan kepada responden secara acak atau random untuk menjawab tema dalam penelitian ini yaitu motivasi atau ketertarikan dan minat Orang Tua terhadap Sekolah Berbasis Islam. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat bagaimana pengaruh motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap kerangka penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Analisis lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini Analisis ini untuk mengetahui peranan Motivasi Instrinsik dan Motivasi Ekstrinsik terhadap minat orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis islam. Uji beda dua mean dapat dilakukan dengan menggunakan uji Z atau uji T. uji Z dapat digunakan bila standar deviasi populasi (σ) diketahui dan jumlah sampel besar (≥ 70). Apabila kedua syarat tersebut tidak terpenuhi, maka dilakukan uji T. pada umumnya nilai σ sulit diketahui, sehingga uji beda dua mean biasanya menggunakan Uji T (T-Test). Bentuk ujinya adalah sebagai berikut:

Hipotesis dari penelitian adalah :

H_0 = tidak ada perbedaan antara motivasi/ketertarikan orang tua murid dengan Peminatan sekolah berbasis islam

H_a = ada perbedaan antara motivasi/ketertarikan orang tua murid dengan Peminatan sekolah berbasis islam

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menguji beberapa variable peminatan orang tua siswa terhadap sekolah berbasis islam yang terdiri dari 16 variabel penentu peminatan orang tua siswa yaitu engan sekolah berbasis Islami , Orang tua merasa aman dan terlindungi dari pergaulan yang tidak sesuai kaidah agama dengan sekolah berbasis Islami, siswa akan menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bertakwa, dan berguna bagi agama nusa dan bangsa. Dengan sekolah berbasis Islami, siswa akan menjadi anak yang terampil dan pengetahuan keagamaan. Dengan sekolah berbasis Islami, siswa akan menjadi manusia yang sukses,bertanggungjawab terhadap agama dan keluarganya, serta menjadi manusia yang suka menolong, bersedekah, dan mengabdikan dirinya untuk Masyarakat. Biaya Sekolah yang terjangkau dan sesuai kemampuan orang tua. Kurikulum sekolah yang baik dan kompeten. Tenaga Pendidik yang professional, agamis, dan kompeten. Sarana dan Prasarana yang baik dan lengkap. Orang Tua sangat peduli dengan sekolah berbasis islam demi Masa Depan Anak. Kurikulum sekolah berbasis islam, menjadi daya Tarik bagi orang tua murid. Lingkungan sekolah berbasis islam, memberikan rasa aman dan tenang bagi orang tua yaitu dengan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah berbasis islam. Dengan sekolah berbasis islam, anak dapat menjadi generasi yang sholeh, berbakti kepada orang tua, bangsa, dan negara. Sekolah berbasis islam, lebih baik dibandingkan dengan sekolah umum. Kemampuan guru dalam sekolah berbasis islam dapat menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswa. Lingkungan bergaul antara siswa pada sekolah berbasis islam, lebih baik daripada sekolah umum.

Dari hasil uji analisis kualitatif menggunakan aplikasi SPSS 23 , diketahui bahwa tidak ada error data atas 16 variable pengaruh motivasi/ketertarikan terhadap minat sekolah berbasis islam. Berdasarkan hasil analisi memperoleh sebuah kesimpulan bahwa variabel motivasi dan ketertarikan para orang tua berpengaruh signifikan terhadap minat menyekolahkan anak-anaknya di Pendidikan berbasis islam. Variable minat dan harapan yang peneliti sampaikan pada kuisisioner,sebagian besar merupakan faktor pendorong peminatan terhadap Pendidikan berbasis islam. Dengan tingkat margin error 0% dan standar error mean pada angka 0.0000 > 0.5% masih memenuhi standar uji T, dimana uji H_0 , terpenuhi. Maka tidak ada perbedaan antara faktor-faktor motivasi (16 variabel) atau ketertarikan orang tua terhadap sekolah berbasis islam, maka terdapat hubungan yang sempurna.

Sebagian besar orang tua sangat setuju untuk memilih sekolah berbasis islam untuk anak-anaknya karena orang tua merasa aman dan terlindungi anak-anaknya dari pergaulan yang tidak sesuai dengan akidah. Terkait dengan permasalahan ini dikarenakan pola pergaulan dan Pendidikan anak di jaman sekarang sangat mengkhawatirkan orang tua khususnya adanya pergaulan bebas. Islam sangat menjunjung tinggi adab dalam

bergaul, pola-pola pergaulan bahkan dampak yang ditimbulkan telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Islam memandang pergaulan bebas sebagai suatu perbuatan keji dan mungkar sehingga harus dihindari. (Fitrahwahyudi;2022) dalam penelitiannya tentang pergaulan bebas. Widyanti,Jatiningsih dalam hasil penelitian orang tua dalam mencegah pergaulan bebas anaknya dan untuk kesadaran dan tanggung jawab pribadi anak dengan meletakkan pondasi agama sebagai pendidikan utama bagi anak dalam mencegah pergaulan bebas, memanfaatkan waktu luang anak dengan aktivitas pengembangan bakat minat, menerapkan batasan waktu ke luar rumah sebagai bentuk pengawasan dan pengontrolan pergaulan anak dan menjelaskan bahaya pergaulan bebas sebagai pembekalan diri bagi anak (Widyanti,Jatiningsih;2022). Hasil penelitiannya yang lain dari Widodo pada tahun 2022. Menurutnya pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku didalam masyarakat yang sebut sebagai pelanggaran sedangkan upaya yang lakukanya untuk pencegahanya yaitu: Membekali diri dengan bimbingan agama sedini mungkin agar mempunyai kontrol perilaku yang kuat dalam pergaulan.

Penelitian ini juga menunjukkan tentang harapan orang tua terhadap pendidikan berbasis islam yang Sebagian besar responden berharap dengan bersekolah di Pendidikan berbasis islam maka anak-anaknya akan menjadi anak yang berbakti kepada orang tua, bertakwa, dan berguna bagi agama,nusa,dan bangsa. Meskipun ada Sebagian kecil responden yang juga kurang sependapat dengan harapan ini. Menurut wawancara dengan salah satu responden, ibu Widyawati, PNS, asal Jakarta, mengatakan bahwa : “pendidikan berbasis islam tidak menjadi jaminan anak-anak akan menjadi baik ahlak dan perilaku, semua itu tergantung dari pola pengasuhan, contoh dan teladan dari masing-masing orang tuanya”. Pengujian atas hasil kuesioner dapat dilihat dari nilai skewness pada tiap-tiap variable masih diatas -2 dan dibawah 2, artinya bahwa indikator variabel normal dan dapat dipertanggungjawabkan. Apalagi untuk variabel orang tua sangat peduli dengan sekolah berbasis islam demi masa depan anak, merupakan variable yang memiliki nilai skewness paling tinggi. Artinya, secara umum minat orang tua terhadap Pendidikan berbasis islam itu sangat tinggi demi masa depan anak-anaknya. Hal ini sangat relevan dengan seruan Allah SWT di QS At-Tahrim (66): 6, supaya kita menjaga diri kita dan keluarga dari siksa api neraka kelak.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُرْۤاْ اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا الْاِنْسُ وَالْجِجَارَةُ عَلٰیهَا مَلٰٓئِكَةٌ كٰتِبَةٌ خٰلِدَةٌ لَا يُحْصَوْنَ
اَللّٰهُ مَا اَمْرُهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

Hal menarik lainnya dari hasil penelitian ini adalah sebagian besar responden hanya setuju saja 84 %, dan tidak sepekat dengan biaya pendidikan sekolah berbasis islam itu terjangkau dan sesuai kemampuan orang tua. Sebagaimana kita tahu bahwa peminat sekolah Islam Terpadu memang luar biasa, bahkan terkadang harus antri dan banyak siswa yang terpaksa ditolak jika tidak lulus tes masuk. Dari satu sisi, hal ini menunjukkan bahwa animo masyarakat kelas menengah ke atas untuk sekolah bermuatan agama makin tinggi. Mereka ingin anak-anaknya mengenyam pendidikan sekolah yang bermutu dan pada saat bersamaan mampu membekali mereka dengan nilai – nilai Islami.Namun bagi keluarga yang berada di dalam golongan ekonomi kelas bawah, masuk ke sekolah yang bermutu lengkap dengan pendidikan Islami menjadi suatu kendala terutama masalah biaya sekolah. Inilah yang menjadi alasan sebagian orang tua tidak sependapat dengan variable biaya Pendidikan sekolah berbasis islam itu terjangkau dan sesuai kemampuan orang tua.

Hasil penelitian lainnya yang segaris dengan biaya sekolah Pendidikan berbasis islam (Sebagian responden tidak/kurang sependapat) adalah variable sarana dan prasarana sekolah berbasis islam, sekolah berbasis islam lebih baik dari sekolah umum, dan lingkungan bergaul antara sekolah berbasis islam lebih baik daripada sekolah umum. Hal ini mahfum adanya karena sarana prasaran sebuah Lembaga Pendidikan tentu menjadi faktor penentu keberhasilan proses belajar dan mutu siswa. Namun diakui bahwa masih banyak sekolah berbasis islam yang belum mampu sepenuhnya menyediakan sarana dan prasaran yang memadai dan sesuai harapan orang tua dan siswa. Para responden juga tidak begitu yakin, jika sekolah berbasis islam itu lebih baik dari sekolah umum, meski sebagian besar tetap percaya bahwa sekolah berbasis islam dan lingkungan pergaulannya itu lebih baik dari sekolah umum.

KESIMPULAN

Pendidikan berbasis islam yang banyak diselenggarakan di negara Indonesia tidak lepas dari ketertarikan orang tua sebagai stakeholder yang peduli terhadap pendidikan anak-anaknya. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi/minat orang tua terhadap Pendidikan berbasis islam lebih besar dipengaruhi oleh harapan orang tua agar anak-anaknya menjadi manusia yang baik, berakhlak, berbudi pekerti luhur, bertakwa, berbakti pada orang tua, agama, dan bangsa. Meskipun mereka tidak yakin sepenuhnya bahwa sekolah berbasis islam itu lebih baik dari sekolah umum, tetapi mereka yakin dengan anak-anaknya bersekolah di pendidikan berbasis islam itu maka itu lebih baik untuk menghindari akibat pergaulan bebas dan anak-anak yang semakin marak dewasa ini. Di satu sisi, harapan untuk menyekolahkan anak-anaknya pada sekolah berbasis islam itu, masih terkendala oleh besarnya biaya Pendidikan yang menjadi momok/hantu bagi sebagian orang tua lainnya. Peneliti berkesimpulan bahwa sekolah berbasis islam ini masih sangat dibutuhkan oleh orang tua murid dengan menjadikan sekolah umum sebagai pedoman atau acuan yang bisa lebih baik lagi. Pendidikan berbasis islam harus dapat menyelaraskan dengan kemampuan para orang tua siswa terkait biaya pendidikan yang dapat dijangkau dan pelayanan yang lebih baik khususnya tentang kurikulum dan lingkungan sekolah yang aman, baik, berakhlak, dan Islami.

REFERENSI

- Abd. Syahid, Kamaruddin; Peran Orang Tua dalam Pendidikan Islam pada Anak; 2020; Jurnal AL-Liqo, Jurnal Pendidikan Islam
- Dyah Ayu Kartikawati; Motivasi Orang Tua Dalam Pemilihan Sekolah Islam di Surakarta; 2017
- Fitrahwahyudi; "Pergaulan bebas dan dampaknya pada anak"; 2022
- Ghozali, I. (2016) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; 1990: 593
- Muhammad Taufik ; Motivasi orang tua menyekolahkan anaknya di Sekolah Menengah Al-Firdaus Kartasura ; 2007
- Rasi Muliya, Ahmad Rivauzi; Motivasi Orang Tua Memilih Sekolah Berbasis Islam; An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam; 2021
- Widyanti, Jatningsih ; Peran Orang Tua dalam Mencegah Pergaulan Bebas Anak ; 2022; Kajian Moral dan Keagamaan
- Widodo; Dampak Pergaulan Bebas terhadap Generasi Muda; 2022; Jurnal Annur